

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Potensi dalam sebuah desa sangat bermacam-macam, selain dilihat dari sumber daya manusianya potensi desa juga dapat dilihat dari sumber daya alamnya. Kedua potensi tersebut akan memberikan kesejahteraan apabila dikelola dengan maksimal.<sup>1</sup> Desa Plosorejo memiliki potensi sumber daya yang cukup baik untuk dikembangkan. Potensi ini dikelola sehingga berjalan pada bidang wisata dan pertanian. Kedua bidang ini sama-sama memberikan dampak positif tersendiri bagi semua masyarakat, khususnya masyarakat Desa Plosorejo.

Desa Plosorejo mempunyai potensi wisata yang luar biasa yaitu Kampung Coklat atau biasa disebut dengan “Wisata Edukasi Kampung Coklat”, tempat ini kerap dijadikan tempat edukasi keluarga. Setiap hari Kampung Coklat hampir tidak pernah sepi pengunjung, karena tempatnya yang sejuk dan banyak fasilitas yang di tawarkan seperti kolam renang, terapi ikan, berbagai wahana permainan, dan masih banyak lagi. Selain itu, wisatawan juga bisabelajar cara penanaman coklat hingga cara pengolahannya, hal ini memberi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Desa Plosorejo juga memiliki tanah subur sehingga terdapat bentangan sawah yang sangat luas. Hal ini memberikan masyarakatnya peluang besar untuk mengembangkan potensi desa guna melaksanakan pembangunan.

---

<sup>1</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hal. 5

Namun, dalam pelaksanaan pembangunan sebuah desa masih saja mengalami kelemahan. Faktor kelemahan dalam pembangunan ini sangat beragam salah satunya sumber daya manusia yang kurang berkualitas sehingga tidak produktif, selain itu juga kelemahan pada keuangan.

Keberlangsungan kehidupan perekonomian suatu desa harus dijaga. Maka dari itu sangat diperlukan sebuah lembaga yang dapat digunakan untuk mengelola potensi dan kearifan lokal desa. Lembaga ini dijadikan wadah masyarakat desa dalam memberikan buah pikiran, kerja keras, seluruh potensi serta saling berbagi peran agar menjadi desa yang kuat. Lembaga yang sesuai dengan kebutuhan desa tersebut adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah pasal 213 ayat 1, tentang pemerintahan desa. Pada pasal tersebut disebutkan “desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Selain itu, pada pasal tersebut disebutkan bahwa tujuan utama BUMDes adalah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>2</sup> Pengeluaran Undang-Undang ini merupakan salah satu wujud usaha pemerintah pusat dalam menggerakkan desa agar berperan secara langsung dalam rangka memajukan perekonomian suatu desa. Pelaksanaan program-program usaha dalam BUMDes dapat dijadikan sebagai alternatif terbaik untuk memulai menciptakan pembaharuan.

Berbagai program usaha dijalankan sesuai kebutuhan desa dengan di dasari atas potensi, karakteristik, dan sumber daya yang dimiliki desa. Desa

---

<sup>2</sup> Tim Visi Yustisida, *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa*, (Jakarta: PT. Visimedia Pustaka (Anggota IKAPI), 2016), hal. 22

Plosorejo memiliki BUMDes Bangun Mandiri sebagai wadah pelaksanaan berbagai program pengelolaan potensi yang ada. Program yang dijalankan saat ini ada pasar desa, simpan pinjam dan BRI Link. Dengan implementasi program-program usaha tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo memberikan kontribusi berbagai macam program usaha untuk menjadi wadah pengembangan kreativitas masyarakat plosorejo dalam mengelola potensi yang ada. Berjalannya berbagai program usaha tersebut akan memberikan multi efek bagi perekonomian desa dan dampak yang fundamental dalam mendorong produktivitas masyarakat. Partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap program usaha tersebut akan menjadi modal perkembangan berkelanjutan bagi BUMDes.

Lahirnya BUMDes merupakan sebuah pendekatan baru dalam usaha pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada dalam desa. Begitu pula dengan adanya penghimpunan dan pelembagaan kegiatan ekonomi masyarakat maka desa akan mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat karena munculnya berbagai kebijakan terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seluruh kegiatan-kegiatan ekonomi yang berasal dari masyarakat dalam bentuk kelembagaan maupun badan usaha yang dikelola secara profesional akan ditampung dalam BUMDes, sehingga BUMDes mampu menjadi pilar kemandirian bangsa dan juga dapat menampung berbagai kegiatan masyarakat

sesuai ciri khas desa guna peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.<sup>3</sup>

Mendirikan dan mengelola BUMDes tentunya memerlukan pemberdayaan yang ditujukan pada masyarakat agar mampu melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Karena haikatnya pembangunan merupakan upaya meningkatkan kualitas hidup yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terus-menerus dengan kegiatan dan proses tertentu. Sedangkan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya agar kesejahteraan masyarakat meningkat, melalui berbagai kegiatan yang mendorong masyarakat agar masyarakat mampu menaikkan hasil yang diperoleh. Pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes juga bagian dari upaya meningkatkan dan mengembangkan potensi pendapatan ekonomi lokal, sehingga dapat memberi dampak perubahan pada lapisan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosial. Maka dari itu guna mencapai kondisi tersebut, Indonesia memerlukan langkah setrategis agar mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, yakni dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

Pemerintah Indonesia juga sangat mengapresiasi dengan berdirinya BUMDes di tiap-tiap desa, hal ini bisa dilihat dari kebijakan pemerintah yang telah mengeluarkan Undang-Undang menegenai BUMDes. Undang-Undang tersebut mengenai landasan hukum pendirian BUMDes yang disebutkan dalam UU No.6 Tahun 2014, 2016. Dalam UU Desa selain ketentuan yang

---

<sup>3</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Pada BUMDES di Gunung Kidul Yogyakarta*, Jurnal MODUS, 28(2), 2016. Hal 160. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 06.00

menjamin desa, desa juga dapat mendirikan BUMDes, ada juga ketentuan yang berkaitan dengan jenis pelayanan dari BUMDes seperti dalam pasal 87 ayat 3 yang menyatakan ruang bisnis BUMDes adalah menjalankan bisnis ekonomi atau layanan publik, keuangan mikro, perdagangan dan pembangunan ekonomi lainnya.<sup>4</sup> Hal itu tentunya ditinjau dari potensi yang ada pada desanya masing-masing, contohnya berupa program simpan pinjam, pendirian berbagai usaha dan lain sebagainya.

BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo merupakan salah satu contoh BUMDes yang ada di Indonesia, khususnya Blitar. Peneliti mengambil BUMDes ini untuk dijadikan lokasi penelitian karena program usaha guna memberdayakan masyarakatnya menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, selain itu letak BUMDes ini sangat strategis sehingga mudah dijangkau. Hal ini juga melihat dari kondisi Indonesia yang sedikit kacau akibat adanya Pandemi Virus Covid-19, sehingga menyebabkan seluruh kegiatan harus di batasi guna memutus mata rantai virus ini. BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo juga merupakan salah satu BUMDes yang masih tetap berjalan programnya di bandingkan dengan BUMDes lain. Diharapkan BUMDes Bangun Mandiri mampu memberi manfaat, pelayanan serta dorongan kepada masyarakat agar terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait implementasi BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat Desa Plosorejo.

---

<sup>4</sup> Benny Rojeston Marnaek Nainggolan dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar, *Penerapan & pengembangan Badan Usaha Milik Desa*, (sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 9

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini dapat difokuskan masalahnya terlebih dahulu supaya perluasan masalah yang mengakibatkan ketidaksesuaian dengan tujuan utama penelitian ini tidak terjadi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Apa saja program-program usaha BUMDes Bangun Mandiri guna pemberdayaan masyarakat di desa Plosorejo, Kademangan, Blitar.
2. Bagaimana implementasi program-program BUMDes Bangun Mandiri dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat Desa Plosorejo, Kademangan, Blitar.
3. Apa saja kendala dari upaya implementasi program BUMDes Bangun Mandiri.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah dibuat, adapun capaian tujuan yang diinginkan yakni:

1. Memahami jenis program usaha yang dijalankan BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo dalam memberdayakan masyarakatnya.
2. Mendiskripsikan dan menelaah pengimplementasian seluruh program yang berada di BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo guna pemberdayaan masyarakat.
3. Memahami kendala dari pelaksanaan implementasi program BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo dalam pemberdayaan masyarakat desa.

#### **D. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka sangat diperlukan adanya kesimpulan identifikasi masalah untuk memberikan arah terhadap pembahasan selanjutnya. Identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja program usaha BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo guna melaksanakan pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo dalam mengimplementasikan program-programnya guna mengupayakan pemberdayaan masyarakat?
3. Apa saja kendala dari upaya implementasi program BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo?

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti perlu membatasi variabel yang akan dibahas. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan obyek penelitian pada upaya BUMDes Bangun Mandiri dalam mengimplementasikan program-programnya untuk dijadikan wadah pemberdayaan masyarakat Desa Plosorejo. Langkah pemberdayaan masyarakat ini dipilih karena kemajuan peningkatan pertumbuhan pembangunan desa akan terwujud jika masyarakat menjadi masyarakat yang produktif dan berperan aktif dalam mendukung adanya pembangunan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran maupun sumbangsih berupa wacana terkait dengan implementasi program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Akademik

Memberikan manfaat berupa wawasan baru serta membantu mengembangkan karya-karya ilmiah tentang implementasi program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam upaya pemberdayaan seluruh masyarakat. Sehingga bisa dijadikan sebagai penyedia informasi di perpustakaan berdasarkan penerapan ilmu ekonomi secara langsung di lapangan.

### b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian secara langsung dilapangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam melatih keahlian di lingkungan kerja, khususnya terkait mengimplementasikan program-program BUMDes dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa.

### c. Bagi Pengelola BUMDes

Adanya penelitian diharapkan mampu memberi kontribusi dan manfaat mengenai implementasi program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam upaya pemberdayaan masyarakatnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi



BUMDes Bangun Mandiri Desa Plosorejo dalam menentukan kebijakan yang tepat dengan melihat kondisi yang ada.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan tema yang sama atau sejenis terkait analisis implementasi program-program BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat.

## **F. Penegasan Istilah**

Agar mudah untuk memahami dan tidak terjadi kekeliruan serta ketidaksamaan pemahaman dalam membaca hasil penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal penelitian ini. Selain itu, penegasan istilah ini juga akan memberi arah kepada pembaca agar lebih mudah memahami tujuan yang hendak dicapai peneliti. berikut penjelasannya:

1. Iplementasi Program

Implementasi program merupakan salah satu wujud nyata pelaksanaan program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Plosorejo yang dilaksanakan oleh individu, pejabat, dan kelompok pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang sudah dirancang secara matang. Dalam penelitian ini, yang dimaksud implementasi program adalah wujudnya pelaksanaan program-program BUMDes

Bangun Mandiri Desa Plosorejo dalam mengupayakan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

## 2. Badan Usaha Milik Desa.

Suatu wadah roda perputaran perekonomian yang berjalan di desa untuk mengatur seluruh aset-aset desa baik secara fisik maupun non fisik. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Plosorejo dinamakan dengan BUMDes Bangun Mandiri, pelaksanaannya didasari dengan potensi-potensi yang dimiliki desa dan dikelola oleh masyarakat Desa Plosorejo serta Pemerintah Desa Plosorejo. Lembaga BUMDes dapat menjadi sumber kekuatan yang besar dan meningkatkan kesejahteraan, dengan cara menumbuhkan jiwa produktivitas ekonomi dari potensi yang dimiliki masing-masing desa. Hal ini sangat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.<sup>5</sup>

## 3. Pemberdayaan Masyarakat

Suatu upaya agar masyarakat menjadi lebih kuat sehingga dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang memberi pengaruh kedepannya, memberi kekuatan pada masyarakat agar dapat mendapatkan dan melaksanakan pengelolaan faktor-faktor produksi dan menentukan masa depan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pemberdayaan adalah masyarakat yang berperan sebagai subjek pembangunan terlibat dalam mengimplementasikan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman Suleman, dkk, BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 5-6

## **F. Sistematika Skripsi**

Pada sistematika skripsi ini membahas mengenai seluruh pola penyusunan skripsi agar memperoleh gambaran secara garis besar bab demi bab. Skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bab tersebut menjelaskan secara sistematis dan berkesinambungan, dengan prinsip sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini memuat konteks penelitian yang memberikan penjelasan dari pembahasan yang diteliti. Fokus penelitian merupakan upaya memfokuskan permasalahan yang diteliti agar sesuai dengan tujuan utama penelitian. Identifikasi dan batasan masalah digunakan untuk menyelesaikan secara tersurat permasalahan yang diteliti dengan cara membatasi variabel yang akan dibahas. Kegunaan penelitian diorientasikan bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan. Kemudian dilanjutkan dengan penegasan istilah dan sistematika skripsi agar memudahkan pembaca dalam memahami sudut pandang penulis. Semua konteks penelitian ini membahas terkait implementasi BUMDes dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat desa.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan pembahasan penelitian yang diperoleh dari telaah pustaka. Teori yang diuraikan mengenai teori yang menjadi dasar pendirian

BUMDes, teori pemberdayaan masyarakat serta teori BUMDes. Selain itu bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang mungkin memiliki tema yang sama, sehingga dapat di jadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan penelitian lebih lanjut. Terakhir terdapat kerangka berfikir guna mempermudah dalam memahami arah penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini memuat jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan penelitian kualitatif ditinjau dari data konkrit. Penentuan lokasi penelitian yang akan menjadi perwakilan dari keseluruhan sumber data. Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian menjelaskan terkait kedudukan dan tugas peneliti. Pengambilan data dari sumber data berasal dari situs sosial yang ada, sehingga mendapatkan sumber data, baik itu data primer maupun data sekunder. Kemudian terdapat teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Dalam bab ini menampilkan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Pelaksanaan wawancara serta hasil dokumentasi memberikan informasi yang akurat dan relevan, sehingga peneliti mampu menganalisis serta mengungkapkan interpretasi berdasarkan temuan lapangan.

## **BAB V Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian. Pada bab ini peneliti mengkroscek dari teori yang ada dengan hasil temuan lapangan. Sehingga menghasilkan hasil yang berbentuk sederhana, mudah dibaca serta difahami.

## **BAB VI Penutupan**

Bab ini merupakan bab terakhir dari sebuah skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Kesimpulan ini mengacu pada bab pembahasan sehingga menghasilkan inti dari pemaparan pembahasan di atas. Saran yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dan anjuran yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi piha-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian. Pada bagian akhir dari penelitian berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup peneliti.